

BAB II

KONSEP MODEL *DISCOVERY LEARNING*

A. Pengertian model *discovery learning*

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menemukan sesuatu konsep pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ferdiati (2017, hlm. 200) model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang hanya berdasarkan penemuan, konstruktivis. Astari (2018, hlm. 2) model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang tidak hanya penemuan saja tetapi diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan menciptakan suasana pembelajaran baru yang membuat siswa belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri. Prasasti (2019, hlm. 3) model *discovery learning* yaitu proses pembelajaran memajukan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Saifuddin (2014, hlm. 108) *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang meminta peserta didik melakukan eksperimen hingga mendapatkan kesimpulan. Hosnan (2014, hlm. 281) model *discovery learning* yaitu memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Adapun menurut Syarif (2017, hlm. 11) model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalahnya seperti masalah yang diimplementasikan oleh guru.

Aulia (2017, hlm. 4) model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik langsung dan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Adajuga menurut Rismayanti (2013, hlm. 9) *discovery learning* yaitu pembelajaran yang peserta didik menemukan sendiri dalam belajar, dan guru hanya menyajikan pembelajaran yang dalam bentuk final. Tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan masalah. Sedangkan Nurokhim (2020, hlm. 2) *discovery learning* yaitu proses belajar dimana siswa mampu melakukan

pembauran konsep atau yang ada dilingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Hanafiah dan Wasitohadi (2017, hlm. 93) model *discovery learning* yaitu salah satu model yang sesuai dengan karakteristik pendekatan saintifik yaitu dimana pembelajaran berpusat kepada siswa melibatkan keterampilan dan proses kognitif.

Widyastuti (2015, hlm. 34) menyatakan bahwa *discovery learning* yaitu pembelajaran berdasarkan dengan penemuan, model pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah. Ada juga, Puspita dkk (2016, hlm. 115) bahwa model *discovery learning* yaitu pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman peserta didik secara aktif selama belajar.

Discovery learning adalah suatu mengajar yang dikelola sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, tetapi tidak melalui bantuan guru melainkan menemukan jawaban sendiri. “*Discovery* merupakan proses mental peserta didik mampu dalam mengasimilasi suatu konsep, maksud dari proses mental yaitu peserta didik mampu dalam: mengamati, mengerti, mencerna, membuat dugaan, menggolongkan, mengukur, menjelaskan, sampai membuat kesimpulan.” (Daryanto & Karim, 2017, hlm. 260).

Maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dimana pembelajaran akan disampaikan kepada siswa langsung tetapi siswa juga dituntut untuk bisa untuk memahami materi. Dalam model *discovery learning* juga siswa akan diberikan kemampuan untuk mencari, menganalisis, dan memecahkan masalah sendiri sesuai dengan pengetahuannya. Model *discovery learning* agar lebih baik maka tidak hanya menerapkan penemuan tetapi harus diiringi dengan memahami konsep. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konstruktivisme. Model ini juga menekankan pentingnya struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Dalam model *discovery learning* juga siswa dituntut untuk memecahkan masalah melalui klarifikasi, observasi dan eksperimen sehingga

dapat ditarik suatu kesimpulan pada kekuatan pembelajaran.

B. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Guru dalam penerapan *discovery learning* sedapat mungkin mengaktifkan siswa untuk belajar sendiri, guru hanya berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif (Iswati, 2015, hlm. 27). Penerapan *discovery learning* adalah guru memberikan kepada peserta didik untuk menjadi seorang problem solver, scientist, historian. Sehingga peserta didik dapat menguasai, menerapkan sehingga mendapatkan hal-hal yang bermanfaat.

Didalam model *discovery learning* memiliki karakteristik yang dapat ditemukan ketika pembelajaran berlangsung. Arika (2015, hlm. 67) karakteristik dalam model *discovery learning* adalah meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Namun didalamnya terkandung tiga karakteristik:

1. Mengeksplor dan memecahkan sebuah masalah
2. Berpusat kepada siswa
3. Aktivitas melebur pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Selanjutnya Wicaksono (2015, hlm. 190) karakteristik model *discovery learning* terdapat 4 karakteristik:

1. Peningkatan potensi intelektual
2. Perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik
3. Pembelajaran melalui penemuan
4. Alat untuk melatih memori siswa.

Sementara itu, Fajri (2019, hlm. 65) karakteristik *discovery learning* mempunyai kesamaan dengan peneliti Arika, tetapi ada perbedaan pada poin ke 1, yaitu sebagai berikut:

1. Menyelesaikan masalah untuk menciptakan pengetahuan
2. Berpusat pada siswa
3. Menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Sedangkan menurut Supriyanto (2014, hlm. 165) karakteristik model

discovery learning ada 5 yang didalamnya memiliki perbedaan dengan peneliti yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif
2. Menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat
3. Melalui pembelajaran penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak
4. Siswa mampu belajar strateginya jawab untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat
5. Membentuk cara kerja bersama yang efektif, siswa saling membagi informasi, siswa juga mendengarkan ide-ide dari orang lain.

Haeruman (2017, hlm. 6) karakteristik *discovery learning* ada 3 yaitu :

1. Potensi intelektual siswa akan semakin meningkat, sehingga timbul harapan baru untuk menuju kesuksesan siswa
2. Menghadapi masalah dengan metode hit dan miss
3. Lebih mengarah kepada *self reward*.

Adajuga Arviyana (2017, hlm. 184) karakteristik model *discovery learning* merupakan karakteristik yang cocok digunakan dalam mengajarkan materi ciri khas dan klarifikasi, menanamkan partisipasi aktif siswa untuk mengamati, merumuskan, menggolongkan, membuat dugaan, serta menarik kesimpulan. Selain itu, Mawaddah (2016, hlm. 3) karakteristik *discovery learning* memiliki persamaan dengan penelitian Wicaksono yang memiliki 4 karakteristik, namun ada beberapa perbedaan lain yaitu:

1. Mendefinisikan konsep
2. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep
3. Mempertemukan konsep dengan konsep-konsep lain
4. Memberi contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya.

Disamping itu, Praswoto (2014, hlm. 142) model *discovery learning* memiliki 4 karakteristik yaitu:

1. Aktif
2. Menyenangkan
3. Holistik

4. Autentik

Dalam konteks fenomena dikelas bawah model *discovery learning* supaya lebih baik penerapan model *discovery learning* pada karakteristik atau cirri khas tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tapi harus mampu menciptakan dan memecahkan masalah dengan menyatukan pengetahuan baru dari pengalamannya maka dapat disimpulkan bawa karakteristik dari model *discovery learning* yaitu :

1. Lebih mengutamakan proses pembelajaran, dibanding dengan proses mengajar
2. Mendorong siswa agar bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru
4. Pembelajaran berpusat pada siswa
5. Melatih kemampuan rasa ingin tahu siswa
6. Mampu melakukan kegiatan menghimpun, menganalisis dan menyimpulkan
7. Melatih siswa untuk menggabungkan kemampuan dan pengetahuan baru dan yang sudah dimiliki
8. Guru hanya berperan sebagai pembimbing
9. Untuk melatih siswa untuk lebih aktif dan kritis

C. Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* mempunyai kelebihan, peneliti sudah menganalisis beberapa jurnal penelitian yang akan diuraikan berikut ini : yang dijelaskan oleh Putrayasa (2014, hlm. 3) adalah menambah pengalaman siswa dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan referensi pembelajaran selain buku, menambah kreatifitas siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kerja sama. Sedangkan Mutmainna dan Ferawati (2015, hlm. 48) kelebihan dari model pembelajaran ini memiliki persamaan yang sudah dijelaskan oleh Fajri, namun ada perbedaan yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Membantu siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan keterampilan kognitif
2. Membantu siswa lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga siswa mempunyai sikap dan pendirian yang kuat
3. Mendorong siswa untuk lebih giat dan semangat belajar
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan bakat sesuai kemampuan masing-masing siswa
5. Melatih siswa untuk percaya diri.

Dijelaskan juga oleh Asri dan Noer (2015, hlm. 5) bahwa kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mampu menemukan hasil sendiri
2. Memberikan media kepada siswa, maupun siswa dengan guru
3. Pembelajaran yang didapat mencapai tingkat kemampuan siswa
4. Siswa mampu menemukan sendiri menimbulkan rasa percaya diri sehingga siswa merasa puas
5. Siswa lebih banyak belajar sendiri
6. Siswa merasa lebih semangat dalam belajar.

Sementara Yerimadesi (2017, hlm. 2) memiliki persamaan dengan Asri dan Noer, namun memiliki perbedaan dalam kelebihan yaitu :

1. Membantu siswa untuk melatih keterampilan kognitif
2. Pengetahuan yang diperoleh sangat menguatkan ingatan
3. Mampu melatih siswa untuk mengerti konsep dasar yang baik
4. Siswa dituntut untuk bekerja secara mandiri
5. Siswa merasa senang dalam belajar karena mencapai keberhasilan
6. Berpusat pada siswa

Kemendikbud (2013) kelebihan dari model *discovery learning* mempunyai persamaan dengan jurnal penelitian yang sudah dijelaskan di atas, namun ada perbedaan signifikan yaitu :

1. Mampu membantu siswa untuk melatih keterampilan kognitif. Tetapi tergantung bagaimana siswa itu belajar

2. Pembelajaran yang diperoleh sangat menguatkan pengertian dan ingatan siswa
3. Siswa merasa senang dalam belajar, karena siswa merasa berhasil dalam belajar
4. Siswa mampu berkembang secara cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri
5. Siswa diarahkan belajar sendiri dengan menggunakan akal nyasendiri.

Edeltrudis (2018, hlm. 3) keunggulan dari *discovery learning* ini memiliki persamaan dengan Kemendikbud (2013) tetapi ada sedikit perbedaan, diantaranya:

1. Memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam belajar
2. Melatih siswa untuk lebih dekat lagi dengan dengan referensi lain selain buku dan menggali kreativitas siswa
3. Melatih tingkat percaya diri siswa dan meningkatkan kerja sama antar siswa.

Sementara menurut Sirait (2016, hlm. 6) kelebihan dari model *discovery learning* yaitu:

1. Membantu dan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa
2. Siswa mendapatkan pengetahuan mengenal diri sendiri
3. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
4. Siswa mampu berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing
5. Siswa mampu diarahkan dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar
6. Mampu memperkuat dan menambah rasa percaya diri siswa dalam penemuan sendiri
7. Guru hanya sebagai fasilitator, belajar berpusat kepada siswa.

Sedangkan menurut Mubarok (2014, hlm. 3) kelebihan model *discovery learning* diantaranya:

1. Hasil pembelajaran lebih dimengerti dan dipahami dari pada cara belajar yang lain
2. Siswa lebih mudah mengerti
3. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Pembelajaran bermanfaat untuk melatih menalar siswa.

Hosnan (2014, hlm. 287) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari model *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dibantu untuk melatih dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses kognitif
2. Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah
3. Pembelajaran yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh
4. Membantu menguatkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja sama dengan yang lainnya
5. Membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar
6. Siswa mampu membantu siswa berpikir sesuai kata hati
7. Siswa dituntut untuk belajar sendiri.

Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan mengenai kelebihan menurut Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 66) adalah sebagai berikut:

1. Munculnya rasa percaya diri dan senang dalam belajar
2. Lebih memahami dan mengerti dalam konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik
3. Mampu mendorong siswa untuk berpikir
4. Siswa mampu belajar dengan menggunakan beberapa referensi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut tentu saja berbeda-beda, ada yang sependapat dan ada juga yang berbeda pendapat. Dari perbedaan pendapat ini dapat dijadikan pengetahuan yang luas mengenai kelebihan model *discovery learning*, untuk dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar. Kelebihan model *discovery learning* yaitu memberikan kemudahan bagi guru karena guru di sini hanya berperan penting

sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Model ini memberikan beragam tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif, disini guru hanya memantau proses belajarnya saja. Selain untuk guru, ada pendapat yang menjelaskan kelebihan model *discovery learning* untuk peserta didik yaitu bahwa model ini menuntuk peserta didik untuk belajar secara mandiri, model *discovery learning* juga mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Dengan model *discovery learning* juga menimbulkan rasa senang terhadap peserta didik untuk belajar. Selain itu, dapat memunculkan sikap percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kerja sama antara peserta didik lainnya untuk lebih memahami pembelajaran secara bersama-sama.

D. Kekurangan model *Discovery Learning*

Selain kelebihan, model *discovery learning* juga mempunyai kekurangan, peneliti menganalisis dari berbagai jurnal untuk mengetahui perbedaan dan persamaan model *discovery learning*. Pada dasarnya persamaan kekurangan dari model *discovery learning* ini akan efektif bila diterapkan didalam kelas, serta penerapan model ini tidak berlaku untuk semua pembelajaran. Namun ada perbedaan kekurangan model *discovery learning* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Dijelaskan oleh Mutmainna dan Ferawati (2015, hlm. 48) kekurangan model *discovery* ini adalah:

1. Peserta didik harus memiliki kesiapan, keberanian dan keinginan kuat untuk mengetahui
2. Model ini jika dipakai dikelas yang besar akan kurang efektif
3. Dengan model pembelajaran ini butuh waktu yang lama agar siswa menerima pembelajaran.

Berbeda dengan Asri dan Noer (2015, hlm. 5) model *discovery* memiliki 4 kekurangan yaitu:

1. Dengan menggunakan model ini pembelajaran akan banyak menghabiskan waktu dan tidak semua siswa semangat untuk mencari materi baru
2. Tidak menjamin siswa bisa menggunakan model pembelajaran ini
3. Tidak semua guru mempunyai kemampuan mengajar dengan model ini
4. Jumlah murid mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar.

Astuti (2015, hlm. 15-16) kekurangan dari model *discovery learning* memiliki persamaan dengan Asri dan Noer namun terdapat juga perbedaan didalamnya yaitu:

1. Menimbulkan keinginan untuk belajar
2. Akan mengalami kesulitan dalam belajar untuk siswa yang kurang cerdas
3. Model *discovery learning* lebih mengutamakan pemahaman
4. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir dalam belajar karena materi dipilih oleh guru.

Sementara Hosnan (2014, hlm. 288-289) model *discovery learning* memiliki kekurangan banyaknya menyita waktu karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar karena pada umumnya sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dan banyaknya juga kemampuan berpikir peserta didik yang masih terbatas.

Sedangkan Ferawati (2015, hlm 48) memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai kekurangan model *discovery learning* yaitu bahwa model ini siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental, memiliki keberanian dan keinginan untuk belajar, model ini jika tempat belajar terlalu besar tempat maka pembelajaran kurang efektif dan model ini pembelajarannya membutuhkan waktu yang sangat lama dibanding dengan yang lain.

Sejalan dengan pendapat yang telah dipaparkan tersebut, kekurangan dari model *discovery learning* menurut Putri (2017, hlm. 6) yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* membutuhkan waktu yang sangat lama dalam belajar karena ada langkah-langkah pembelajaran yang cukup banyak dalam model ini agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi maka memerlukan

waktu yang cukup banyak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Kurniasih (2014, hlm. 67) menjelaskan kekurangan model *discovery learning* diantaranya:

1. Model ini menimbulkan keinginan bahwa ada kesiapan untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang rajin, akan mengalami kesulitan dalam berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis ataupun lisan.
2. Model ini tidak disarankan untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena karena membutuhkan waktu yang sangat banyak untuk membantu peserta didik menemukan teori pembelajaran
3. Harapan terwujudnya pembelajaran dengan model *discovery learning* akan sulit terwujud jika guru dan peserta didik sudah nyaman dengan model pembelajaran yang lama
4. Model ini lebih cocok untuk mengembangkan konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan
5. Kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik
6. Peserta didik tidak diberikan kesempatan kesempatan untuk berpikir kepada siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut Doni Juni Priansa (2019, hlm. 270) menjelaskan kekurangan dari model *discovery learning* yaitu guru merasa gagal dalam menyelidiki masalah dan biasanya ada kesalah pahaman antara guru dan peserta didik, model ini juga menyita banyak waktu dalam belajar guru diminta untuk mengubah kebiasaan dalam mengajar yang biasanya guru pemberi informasi tetapi sekarang guru dituntut untuk menjadi fasilitator, motivator atau pembimbing peserta didik dalam belajar. Bagi seorang guru ini bukan hal yang mudah karena memerlukan waktu yang banyak dan guru merasa belum puas jika tidak memberikan pembelajaran dengan baik. model ini juga banyak menyita pekerjaan guru dan tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran ini.

Sejalan dengan pendapat tersebut Muhammad Azhari (2017, hlm.234)

menjelaskan mengenai kekurangan dari model *discovery learning* adalah peserta didik yang kurang pandai akan merasa kesusahan dalam berpikir ataupun mengatakan ikatan diantara konsep-konsep, yang tertulis ataupun lisan. Model ini juga jika pembelajaran berlangsung dengan total peserta didik yang banyak tidak akan efektif karena memerlukan waktu yang lama untuk menyampaikan materi ataupun pemecahan permasalahan yang lain, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk berpikir yang hendak diketahui oleh peserta didik sudah diseleksi terlebih dahulu oleh siswa.

